

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

a) Metode Penelitian

F. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini merupakan jenis metode penelitian lapangan (*field reserch*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana sistem yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan pendapat, dan perilaku pebisnis yang mengadakan salametan, yang ditujukan untuk mendapatkan bukti-bukti yang sebenarnya terjadi di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri baik dengan cara pengamatan maupun wawancara terhadap informan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸ Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris, yaitu penelitian dengan adanya data-data lapangan sebagai sumber data utama, seperti observasi dan wawancara. Penelitian empiris digunakan untuk menganalisis hukum yang dilihat sebagai perilaku masyarakat yang berpola dalam kehidupan

⁴⁸ Lexy.J. Maleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja rosde karya, 2014),4.

Masyarakat yang selalu berinteraksi dan berhubungan dalam aspek kehidupan bermasyarakat.⁴⁹

Penelitian ini disebut sebagai penelitian empiris karena penulis melakukan penelitian terhadap perilaku masyarakat atau pebisnis yang mengadakan tradisi salametan di Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

G. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam meneliti tradisi slametan seorang pebisnis yang dilakukan pada awal mula bisnis dan pada masa kejayaan bisnisnya.

H. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana melakukan pengamatan untuk mengetahui suatu pengetahuan, peneliti melakukan penelitian di Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, yang akan meneliti sebuah Etika Bisnis Islam terhadap tradisi salametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis. Peneliti di sini akan melakukan observasi dan wawancara terhadap pelaku bisnis di Desa Kadur yang pemula, dan yang sudah sukses dalam bisnis tersebut.

⁴⁹Bambang Sungono, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta : PT Raja grifindo persada, 2017),43.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 87

I. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian empiris adalah sebagai berikut :

C. Data Primer

Data yang di peroleh langsung dari sumber utama seperti perilaku atau warga masyarakat yang di lihat melalui penelitian.⁵¹ Informan ini meliputi pebisnis-pebisnis, seperti contohnya pebisnis makanan, rokok, pakaian, tokoh masyarakat, dan tokoh Agama.

D. Data Skunder

Data-data yang di peroleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi dari skripsi ini dengan judul, etika bisnis terhadap tradisi salametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis.

J. Prosedur Pengumpulan Data

Dari beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, tampak bahwa instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, sehingga mutu dan validitas data yang dikumpulkan sangat tergantung pada bagaimana peneliti melaksanakan pengumpulan data tersebut dengan menggunakan teknik yang telah disebutkan. Dari prosedur pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut;

a) Observasi

⁵¹Soejono soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (t.t. UI.Press, 2018), 15.

Secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Cartwright & Cartwright dalam Herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁵²

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang cukup andal karena peneliti dapat secara langsung melihat suatu kegiatan secara rinci, dengan mengamati langsung peneliti juga dapat melihat setting lingkungan yang ada di mana terjadinya kegiatan sehingga pemahaman akan situasi akan lebih komprehensif. Dari observasi ini akan timbul persoalan-persoalan dan pertanyaan-pertanyaan, karena tidak sesuai dengan pengalaman dan harapan peneliti berdasarkan pengetahuannya. Persoalan-persoalan dan pertanyaan itu dapat dicari jawabannya dalam penelitian.⁵³ Terdapat beberapa macam observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

⁵²Lexy.J. Maleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja rosde karya, 2014), 209.

⁵³ Yogi Sugito, *Metodelogi Penelitian*, (t.t. universitas Brawijaya press,2013), 11.

Macam-macam observasi sebagai berikut:

1) Observasi Partisipan

Observasi Partisipan Pengumpulan data melalui terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.

2) Observasi non partisipan

Observasi non Partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat.⁵⁴

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi non partisipan, karena penulis hanya mengamati saja tanpa terjun langsung hanya melihat realita tentang tradisi slametan. Dari metode ini diperoleh data mengenai pelaksanaan pelaksanaan tradisi slametan sebelum memulai bisnis dan paa masa kejayaan bisnis.

b) Wawancara

Menurut Banister wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik

⁵⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 166.

yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain. Wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksional yang khusus. Metode tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individu pewawancara. Merasuk ras, kelas, kesukuan, dan gender).⁵⁵ Wawancara memudahkan peneliti, untuk meneliti suatu persoalan yang terjadi di masyarakat, mengenai tradisi-tradisi yang berkaitan dengan bisnis, sehingga menjadi bagian dari etika bisnis Islam.

Adapun macam-macam wawancara sebagai berikut:

4. Wawancara Terstruktur

Yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

5. Wawancara Semi Struktur

Wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

⁵⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 160.

6. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.⁵⁶

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur yang mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat ber bentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita. Di samping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian antropologi dokumen material budaya atau artefact sangat bermakna, karena pada dokumen atau material budaya maupun artefact itu tersimpan nilai-nilai yang tinggi sesuai dengan waktu, zaman dan konteksnya.⁵⁷

Tujuan penulis menggunakan metode dokumentasi untuk menambah keabsahan data bukti dalam sebuah penelitian di suatu daerah yang di teliti.

⁵⁶Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), 23

⁵⁷Muri Yusuf, *metodelogi penelitian kuantitatif kualitatif, gabungan*, (Jakarta: kencana,2014),391

K. Analisa Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Di pihak lain, analisis data kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya, Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁵⁸

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema, serta teori.⁵⁹ Mengenai analisis data yang peneliti gunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu data yang diperoleh dengan melakukan beberapa teknik pengumpulan data. Hal yang di analisa oleh peneliti adalah mengenai etika bisnis islam terhadap tradisi salamatan sebelum memulai bisnis dan masa kejayaan bisnis, data yang akan di peroleh oleh peneliti adalah melalui wawancara kepada prilaku bisnis di Desa Kadur, kemudian memilah dan memilih data yang di peroleh oleh peneliti, dan dokumentasi dijadikan acuan yang dapat peneliti kelola untuk

⁵⁸Lexy.J. Maleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja rosde karya, 2014), 248

⁵⁹ Andi, Prastowo, *Motodelogi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: AR- Ruzz media, 2014), 46.

menemukan pola dan menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, lalu memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain dari hasil analisa dalam penelitian ini.

Sementara itu, analisis data dalam skripsi ini dapat pula dilakukan dengan cara seperti yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi yaitu menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- I. Deduksi, yaitu menggunakan teori-teori yang bersifat umum, pendapat-pendapat, ide-ide untuk dijadikan pisau analisa terhadap data yang dikumpulkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari suatu peristiwa.⁶⁰
- J. Induksi, yaitu menarik data-data dilapangan kepada teori-teori atau aturan-aturan yang ada dalam hukum ekonomi syariah.
- K. Verifikasi, yaitu mencocokkan data yang diperoleh dengan ajaran atau aturan-aturan yang tertera dalam buku ekonomi syariah.

1. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁶¹

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk mengujidata yang diperoleh.

⁶⁰Sutrisno Hadi, *Metode Riset*, (yogyakarta: Andi Offset, 2015), 42.

⁶¹ Lexy.J. Mulyana, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

Untuk membuktian data bisa dipertanggung jawabkan peneliti menggunakan langkah-langkah yang dinyatakan oleh Moleong, sebagai berikut:

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat mempelajari dan menguji kemungkinan adanya distorsi dalam pengumpulan data tersebut, baik yang ditimbulkan dari diri sendiri atau dari informan, sengaja atau tidak.

b) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam arti, peneliti mengadakan pengamatan dengan lebih teliti dan rinci secara berkesinambungan dalam memahami suatu gejala, peneliti juga dapat menetapkan mana aspek yang penting dan yang tidak dalam pengumpulan data, serta dapat merumuskan perhatian kepada aspek yang relevan dengan topik penelitian.⁶²

c) Triangulasi

Menurut Lexi Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi terdapat beberapa bagian sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

⁶²Lexi j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

Tiangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara: membandingkan antara apa yang dikatakan umum dikatakan secara dengan membandingkan hasil dengan dokumen yang ada. yang pribadi

2) Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. dengan demikian akan dapat memberikan hasil komprehensif.

3) Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.⁶³

⁶³ Bactiar, meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal, Kampus Lidah Wetan*, (Surabaya), 57.

2. Tahap- Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian terdiri dari tiga tahap, berikut penjelasannya:

a) Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap persiapan yang berupa perumusan masalah, penentuan lokasi (Desa Kadur, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan), pengurusan surat izin guna dapat melakukan penelitian di lokasi yang sudah ditentukan, serta menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam melakukan penelitian.⁶⁴

b) Tahap Proses Lapangan (Pelaksanaan)

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna mendapatkan data awal tentang tinjauan etika bisnis islam. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dan dicek kebenarannya.

c) Tahap Analisa Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan, mengorganisasikan dan memaparkan data dengan mendeskripsikan hasil temuan atau penelitian.⁶⁵

⁶⁴ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 126.

⁶⁵ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 144.

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

C. Profil Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan memiliki luas wilayah 727.305 Hektar (Ha) terdiri dari 12 (dua belas) Dusun yaitu: Dusun Lotpolot, Kadur Barat 1, Kadur Barat 2, Dusun Daleman 1, Dusun Daleman 2, Dusun Nungpote 1, Dusun Nungpote 2, Dusun Prengpengan, Dusun Berkongan, Dusun Kadur Timur, Dusun Kadung Tengginah, Dusun Berbatoh. Dengan jumlah KK (Kartu Keluarga) 2.309.⁶⁶

a) Sumber Daya Manusia (SDM)

Dari banyaknya mata pencaharian yang dilakukan Masyarakat Kadur namun mayoritas masyarakat Kadur bekerja sebagai buruh, pedagang dan pebisnis, masyarakat disana kebanyakan menggantungkan kehidupan mereka dari bekerja sebagai buruh pabrik mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa, selain dari hasil tani mereka Masyarakat mencari nafkah dan kebutuhan sehari-hari dari bekerja sebagai buruh pabrik rokok. Terdapat beberapa bisnis yang dilakukan Masyarakat Kadur yakni pertama, bisnis rokok, kedua bisnis makanan atau catering, terdapat beberapa bisnis kecil lainnya, namun yang begitu populer dikalangan Masyarakat dan

⁶⁶ Profil Desa Kadur Kecamatan Kadur, www.desakadur.com, diakses pada (Kadur, Sabtu 15 April 2023).

terbilang sukses adalah bisnis rokok dan catering. Masyarakat Kadur sangat menjunjung tradisi, dimana salah satu tradisi yang dilakukan masyarakat Kadur yakni mengadakan tradisi Salametan, dari berbagai peristiwa yang berupa kebahagiaan, dan harapan yang akan di mulai dan di akhiri dengan salametan, seperti tradisi salametan saat memulai berbisnis dan pada masa kejayaan bisnis.

Desa Kadur selain terkenal dengan jiwa-jiwa pebisnis, disana juga dari beberapa pebisnis yang terkenal sering mengadakan salametan dari kesuksesan bisnis mereka, salah satunya adalah santunan anak yatim setiap bulannya, dimana hasil dari bisnis tersebut sebagian di kumpulkan untuk diberikan kepada anak yatim yang dihantarkan langsung kerumah anak yatim tersebut, adapula bedah rumah dimana masyarakat yang rumahnya tidak layak di tempati maka di buatkan rumah yang layak untuk mereka tempati. Salah satu Pebisnis yang sering mengadakan salametan tersebut adalah Bapak Khoirul Umam selaku pemilik PT.Bawang Mas, yang memiliki banyak cabang bisnis lainnya, seperti trevel haji, rumah makan, minyak goreng, scincare, dan saham diberbagai perusahaan besar Indonesia.⁶⁷

b) Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam yang sangat diunggulkan di Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan adalah hasil pertanian. Desa kadur memiliki Tanah seluas 727.305 Hektar (Ha) hal ini mampu menghasilkan hasil pertanian dari mula tembakau, jagung, padi, cabe rawit, tomat, bawang

⁶⁷ Profil Desa Kadur Kecamatan Kadur, www.desakadur.com, diakses pada (Kadur, Sabtu 15 April 2023).

merah, bawang daun, perkebunan, sayur- sayuran. Desa kadur selain bekerja sebagai buruh tidak lepas juga dari posisi sebelumnya yakni petani.⁶⁸

c) Pendidikan

Pendidikan merupakan beberapa hal terpenting dalam siklus kehidupan manusia. Dari segi pendidikan di Desa Kadur memiliki Beberapa Yayasan pesantren dan lembaga pendidikan yang dapat memudahkan masyarakat untuk mencapai pendidikan formal maupun non formal. Dengan adanya sistem pendidikan ini masyarakat mampu untuk meraih pendidikan yang maksimal dari segi Agama maupun pendidikan umum, karena terjangkaunya fasilitas belajar dan tenaga pendidikan yang berkualitas. Masyarakat di Desa kadur selain menempuh pendidikan sebagian anak-anak disana mampu menyeimbangi pendidikan dan pekerjaan mereka, kebiasaan masyarakat Desa Kadur dari kecil mereka sudah menerapkan hidup mandiri, kebiasaan ini mampu menciptakan pemuda berjiwa positif sehingga dapat menjadi contoh untuk masyarakat lain dan pemuda diseluruh Madura, maupun di luar Madura. Berikut fasilitas pendidikan di Desa Kadur yang tertulis pada tabel dibawah ini:

⁶⁸ Profil Desa KadurKecamatan Kadur, www.desakadur.com, diakses pada (Kadur, Sabtu 15 April 2023).

Tabel 4.1**Fasilitas Pendidikan Desa Kadur**

No	Fasilitas pendidikan	Jumlah
1	Paud	9 Lokal
2	Taman Kanak-Kanak (TK)	10 Lokal
3	SD/MI	14 Lokal
4	SMP/MTS	5 Lokal
5	SMA/MA	3 Lokal
6	Perguruan Tinggi	1Lokal
7	Pondok Pesantren	9 Lokal

C. Struktur Organisasi Desa Kadur

Setiap Desa pasti memiliki aparatur pemerintah atau perangkat Desa guna untuk membantu Kepala Desa dalam mengurus masyarakat dari semua keperluan dan kebutuhannya, seperti halnya di desa kadur yang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:⁶⁹

Tabel 4.2**Struktur Organisasi Desa Kadur**

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Moh. Zaiful	Kepala Desa	
2.	Haris Burhanuddin	SekretarisDesa	
3.	Abdul Hadi	Kasi. Pemerintahan	
4.	MohDaifullah	Kaur. Perencanaan	
5.	MuizPuji Setiawan	Kasi. Kesejahteraan	
6.	Abd. Hamid	Keuangan/Benda haraDesa	
7.	Moh. Fawaid	Kasi Pelayanan	

⁶⁹ Profil Desa KadurKecamatan Kadur, www.desakadur.com, diakses pada (Kadur, Sabtu 15 April 2023).

8.	Khairul Umam	Kaur Tata Usaha dan Umum	
----	--------------	--------------------------	--

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data dari hasil catatan yang di temukan di lapangan dengan menggunakan 3 tiga metode pengumpulan data yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan mengenai etika bisnis islam terhadap tradisi salametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis studi kasus di Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

D. Praktik tradisi salametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis, di Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

Masyarakat Desa Kadur kerap sekali melaksanakan tradisi salametan, dari berbagai peristiwa seperti hajatan, atau ingin memulai sesuatu mengharapkan suatu yang baik maka mereka sering melaksanakan acara salametan dari mula acara slametan kecil hingga acara salametan yang besar, sesuai kemampuan masyarakat setiap individunya. Pada saat memulai bisnis Masyarakat biasanya melakukan tradisi salametan entah itu mengundang sanak keluarga dan tetangga, atau cuma sekedar memberikam makanan kepada tetangga, sebagaimana pernyataan yang didapat dari hasil wawancara kepada ibu Ny. Khodijah Qodir selaku pengasuh Pondok Pesantren Sumber Gayam Kadur Pamekasan, juga sebagai pelaku bisnis atau usaha makanan, nasi, kue basah, dan kue kering, beliau mengatakan

“Tradisi salametan disini pada awal mula berbisnis dan masa kejayaan bisnis melakukan tradisi salametan tersebut, tidak mengundang keluarga atau tetangga, saya cukupkan mengajak sebagian santri untuk mengaji dirumah saya, dan tidak lupa di khususkan kepada seseorang yang telah wafat, dan memanjatkan do’a agar diberi kelancaran dalam segala urusan, setelah itu memberi makanan kepada para santri yang

mengaji di rumah saya, sebelumnya saya sudah memberikan wewangian kepada tempat yang akan di tempati untuk ngaji berupa dupa. Dupa itu sebenarnya ciri khas dari adat karena kebiasaan orang terdahulu melaksanakan tradisi slametan selalu di dentik dengan dupa atau menyan, sampai sekarang masyarakat tidak menghilangkan adat membakar dupa atau minyan agar tidak menghilangkan adat para leluhur, dan membakar dupa tidak di anggap buruk karena tidak membawa dampak buruk bagi masyarakat.⁷⁰

Menurutnya Melaksanakan tradisi slametan adalah sebuah keharusan yang memang sering dilakukan oleh masyarakat di Desa Kadur, tujuannya untuk meminta keselamatan dari segala urusan, dan juga untuk mendoakan sesepuh yang sudah meninggal atau dalam bahasa Maduranya sering di sebut **(adu'a'aki be'nga-toah)**, agar diberi nikmat di alam kubur, karna sebenarnya tanpa perjuangan bengatoah kita tidak mungkin berada seperti sekarang. Mengenai dupa menurutnya juga tidak berdampak buruk bagi masyarakat maka hal tersebut sah sah saja.

Pendapat kedua yakni pernyataan dari Nyi Waqi'ah selaku pebisnis catering putri dia memberikan pendapatnya mengenai tradisi salametan bahwa:

Pada saat memulai bisnis saya memulainya dengan suatu yang baik, karena sesuatu yang dimulai dengan baik insyaallah akan baik pula hal yang di dapat, maka dari itu saya melaksanakan tradisi salametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis, mengharap kebaikan yang akan mengiringi bisnis saya, dan apa bila terdapat persoalan yang terjadi di dalam bisnis kita mampu melewatinya dengan baik. Saya berbisnis selama lebih 5 tahun dan alhamdulillah banyak perkembangan saat ini, dan tidak jauh dari kemarin saya mengadakan tradisi salametan, sebagai ucapan puji syukur terhadap Allah karena telah memberikan jalan terbaik terhadap bisnis saya. Tradisi salametan yang saya praktikkan adalah dengan mengundang keluarga, karyawan, tetangga maupun teman teman untuk menghadiri tradisi salametan, di dalam tradisi salametan tersebut membacakan ayat suci Al-Quran, tahlil,

⁷⁰Khotijah Qodir, Melakukan Tradisi Slametan Sebelum Memulai Bisnis, *Wawancara Langsung*, (Jl. Sumber Gayam, Kamis 22 Desember 2022).

dan do'a, setelah itu saya memberikan makanan, beserta sembako untuk mereka.⁷¹

Peneliti tidak cukup dengan wawancara, peneliti melakukan observasi secara langsung, pada saat itu peneliti sedang memesan kue kepada informan dan bertepatan karyawan baru datang dari 9 wali, dalam rangka slametan usaha catering tersebut, Kemudian informan melakukan wawancara kepada karyawan

“ Alhamdulillah saya baru datang dari 9 wali, dalam perjalanan 5 hari, dengan uang transportasi dan konsumsi ditanggung oleh ibu waqi'ah, kami senang dengan kebaikan Ibu Waqi'ah bukan cuma memberikan pekerjaan tapi memberikan pelajaran bahwa semua usaha harus melibatkan Allah.”⁷²

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya tradisi slametan tidak hanya berbentuk tahlilan, dan makan bersama, suatu hal baik yang diniatkan sebagai slametan apapun bentuknya tetaplah slametan. Namun tetaplah ciri utama dari slametan adalah memberi atau bersedekah.⁷³

Pendapat ke tiga adalah pernyataan dari citra Dewi selaku owner Zara make up salah satu pebisnis muda, dia menyatakan bahwa:

Dalam dunia bisnis semua orang pasti mengharapkan kelancaran di dalam dunia bisnisnya, setiap orang memiliki kepercayaan masing masing dalam menjalankan bisnis, namun umumnya masyarakat Kadur mempercayai tradisi slametan sebagai bagian dari perantara kesuksesan dalam berbisnis. Pada saat saya memulai bisnis makeup wedding saya menanyakan weton (**Tina bhekus**) dimana menetapkan hari awal pertama membuka bisnis, setelah tau weton hari maka saya melakukan tradisi Slametan dengan memberikan nasi ketan kepada sanak keluarga dan tetangga, selanjutnya menaburi air bunga yang di sebut " **dhe' khem-bheng**", hal ini sebagai pengharapan bisnis kita akan mengharum seperti bunga tersebut, orang tua sering menyebutnya adat.

⁷¹Waqi'ah, Melakukan Tradisi Slametan Sebelum dan Pada Masa Kejayaan Bisnis, Pemilik Caterine Putri, *Wawancara*, (Dusun Nungpote, Minggu, 25 Desember 2022).

⁷²sumiati, karyawan ibu Waqi'ah, *Wawancara* (Dusun Nungpote, Minggu, 25 Desember 2022)

⁷³*Observasi Langsung*, (Dusun Nongpote, Sabtu, 24 Desember 2022).

Mengenai bisnis Alhamdulillah sampai sekarang berjalan dengan lancar dan berkembang.⁷⁴

Pendapatnya sedikit berbeda dengan nyi waqi'ah dan nyi khotijah citra menggunakan bunga (**dhe' khem-bheng**) sebagai pengharum ruangan yang di tempatkannya sebagai berbisnis, dan keluarganya juga mempercayai weton hari sebelum melaksanakan tradisi slametan. Dengan melihat berbagai tradisi slametan yang diterapkan oleh masyarakat Desa Kadur mereka mempunyai berbagai macam praktek dalam menjalankan tradisi slametan, karena kondisi ekonomi setiap orang berbeda beda, tradisi slametan tidak menekan suatu di atas kemampuannya sendiri mereka memberi ala kadar mereka, seikhlasnya dan masyarakat tidak merasa diberatkan oleh tradisi slametan, karena tidak ada unsur penekanan dan membebani setiap individu.

Bapak khoirul Umam selaku pemilik PR. Bawang Mas berpendapat bahwa tradisi slametan:

“Bisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat dan yang kita miliki sebagian lagi milik orang lain, maka sudah sepantasnya kita memberi terhadap orang yang membutuhkan, slametan sama halnya dengan sedekah memberi dan berharap kepada Allah itu adalah hal yang diharuskan dan Allah menyukai setiap insan yang meminta kepadanya”.⁷⁵

Sesuai dengan yang ditemui oleh peneliti melalui hasil observasi bahwa bapak Khoirul Uman sering mengadakan tradisi slametan dengan berbagai macam acara yang di laksanakan, dari mulai pengajian, tahlilan, hataman,

⁷⁴Citrana Dewi, melakukan Tradisi Slametan Sebelum Berbisnis, *Wawancara Langsung*, (Kadur Tengginah, Rabu, 28 Desember 2022).

⁷⁵Khoirul Umam, Melakukan Tradisi Sebelum dan Pada Masa Kejayaan Bisnis, *wawancara Langsung*, (Senin. 05 Desember 2022).

koloman, santunan anak yatim, bansos kepada masyarakat yang kurang mampu dan lain sebagainya.⁷⁶

Saat Peneliti bertepatan menjadi pelayan dapur pada saat melaksanakan tradisi slametan pada masa kejayaan bisnis, yang dilaksanakan oleh bapak khoirul umam, Acara yang digelar adalah istiqhasah yang dihadiri seluruh karyawan dan masyarakat desa kadur, peneliti saat menjadi pelayan dapur sekaligus meneliti bagaimana praktik tradisi tersebut dilaksanakan, acara tersebut berjalan dengan sebagaimana acara pada umumnya yang terpenting dari sebuah tradisi slametan itu sendiri adalah niat melaksanakan salametan tersebut. Memang benar menurut hasil wawancara bahwa tradisi salametan unsur terpenting di dalamnya adalah sedekah, pada praktik yang dilaksanakan para tamu undangan selain mendapatkan makanan mereka juga mendapatkan amplop berisi uang, tanpa terkecuali pelayan dapur juga mendapatkan bingkisan dan amplop berisi uang. Temuan yang ditemui oleh peneliti dari hasil observasi adalah kepedulian terhadap orang lain, dan di dalam tradisi slametan pada keayaan bisnis masyarakat tidak harus menggunakan dupa, minyan, bunga dan alat wewangian lainnya, biasanya dupa dan semacamnya digunakan pada saat tradisi slametan saat membangun bisnis, sedang pada saat kejayaan bisnis hanya 30% dari masyarakat kadur yang menggunakan dupa atau wewangian lainnya.⁷⁷

Kemudian pendapat selanjutnya dipaparkan oleh Ust. Jaib selaku tokoh agama di Desa Kadur, pendapatnya mengenai praktik tradisi slametan bahwa:

Tradisi salametan di Desa Kadur sudah menjadi kebiasaan dan bahkan menjadi tradisi penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sangat

⁷⁶*Observasi langsung*, (Desa Kadur, Kamis, Januari 2023).

⁷⁷*Observasi Langsung*, (desa Kadur, Senin, 2 Januari 2023).

lumrah orang-orang sering menanyakan kepada orang lain yang memiliki kebahagiaan tertentu jika tidak melaksanakan tradisi slametan maka akan menanyakan "**dimmah slamet-nah**" (dimana salametannya). Dengan bertanya seperti itu bertujuan untuk mengingatkan satu sama lain bagaimana pentingnya tradisi slametan tersebut, selain menjadikan sesuatu yang di mulai atau yang di capai akan membawa keberkahan terhadap dirinya maupun orang lain. Praktik slametan itu sendiri tidak lain yakni memberikan sedikit dari yang mereka punya terhadap orang lain, yang mana praktiknya tidak jauh dari sedekah, berbagai macam praktik tradisi slametan di laksanakan, dari mulai acara besar, acara kecil-kecil, bahkan tidak usah mengadakan acara, hal terpenting dari tradisi slametan disini yakni niat, meniatkan sedekah tersebut untuk slametan, seperti contoh si Ahmad memberikan uang kepada anak yatim lalu mengucapkan bahwa uang tersebut sebagai slametan karna memulai bisnis baru. (**Yak tang salameta-nah dhe-kengan e-bekiyah be'en**).⁷⁸

Menurut Ust. Jaib tentang tradisi slametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaannya memang menjadi kebiasaan masyarakat sehingga sesuatu pencapaian jika tidak di slametan maka masyarakat akan menanyakan "dimmah Slametnah". Hal tersebut sangat sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti, karena tempat observasi adalah desa peneliti sendiri maka lebih mudah terhadap peneliti untuk menyesuaikan pendapat informan dengan realita di dalam masyarakat Desa Kadur.

Selanjutnya pernyataan bapak H. Gufon selaku tokoh masyarakat mengenai tradisi slametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis:

Tradisi slametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis dilakukan sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT. Karena dengan segala nikmat yang telah Allah limpahkan kepada kita semua, slametan di sini juga dilakukan dengan tujuan meminta keselamatan dan kesejahteraan kepada Allah SWT. Agar suatu yang diharapkan dalam bisnis tersebut berjalan dengan semestinya. Tradisi slametan ini merupakan tradisi yang sangat baik di terapkan di kehidupan sehari-hari karena bukan cuma sebagai kepentingan sendiri melainkan

⁷⁸Moh. Jaib, Tokoh Agama, dan Pelaku Bisnis, Wawancara Langsung, (Kadur Tengginah, Sabtu, 07 Januari 2023)

kepentingan dalam bermasyarakat, bagaimana kita menghormati para leluhur, bentuk rasa syukur kita kepada Allah, dan juga membentuk jiwa gemar bersedekah, karena sebenarnya sesuatu yang kita miliki sebagian lagi adalah milik orang lain yang membutuhkan.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa tradisi slametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis sudah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat tidak wajib namun sudah menjadi keharusan dalam kalangan masyarakat Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Tradisi selamatan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis adalah bentuk lain dari sedekah karena didalam tradisi selamatan tersebut poin utama terpenting adalah sedekah. Berulang-ulang tradisi dilakukan, ini akan menjadi kebiasaan masyarakat bagaimana mereka mengawali bisnis mereka dengan cara melaksanakan tradisi terlebih dahulu dan pada saat kejayaan bisnisnya tradisi slametan dilakukan kembali untuk tetap memngingat bahwa sesuatu yang kita miliki hanyalah titipan dan semuanya akan kembali kepada Allah. Setiap masyarakat mempunyai kebiasaan masing-masing dalam menjalankan sebuah bisnis dan tradisi slametan di sini dipercaya oleh masyarakat sebagai bentuk dan cara iktiyar dan tawakkal kepada Allah dalam menjalankan bisnis.

E. Motivasi yang mendorong masyarakat sehingga melaksanakan tradisi slametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis

Desa Kadur merupakan desa yang penduduknya masih melaksanakan beberapa tradisi, diantaranya tradisi selamatan yang merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang. Salah satu tradisi selamatan yang masih

⁷⁹Moh qufron, Tokoh Agama, *Wawancara Langsung* (Kadur Timur, Sabtu, 07 Januari, 2023).

dilaksanakan masyarakat Kadur adalah tradisi slametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis. Jika berfikir mengenai tradisi slametan maka tidak akan jauh dari, sedekah, tahlil, pembacaan surah yasin, dan do'a-do'a baik. Motivasi yang dapat mendorong masyarakat melaksanakan tradisi slametan, berikut adalah hasil wawancara dari beberapa informan. Dalam hal ini bapak tomin selalu pebisnis rokok berpendapat bahwa:

" Tradisi slametan itu sebenarnya bukan hal wajib yang harus dilakukan oleh masyarakat, akan tetapi suatu kebaikan yang jika di lakukan kebaikan itu sendiri akan kembali kepada diri sendiri, dan masyarakat Desa Kadur percaya bahwa slametan adalah suatu tradisi yang penting yang dilakukan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis, motivasi yang mendorong saya melakukan tradisi itu sendiri adalah karena mempercayai bahwa sesuatu yang diawali dengan kebaikan akan berakhir baik pula, melalui tradisi slametan selain melaksanakan tradisi juga terdapat berbagai nilai positif yang mendorong saya tertarik dan yakin bahwa tradisi slametan bagian penting dari berbisnis, nilai positif di dalamnya yakni bersedekah, berdo'a, membaca ayat suci Al-Quran, dan yang paling saya suka adalah acara penutup yakni makan bersama setelah itu berdiskusi bersama mengenai bisnis yang kami jalankan, hal ini dapat menarik masyarakat agar tertarik dengan bisnis yang saya jalani yakni bisnis rokok dan mempererat hubungan antara rekan bisnis yang berdampak sangat baik terhadap bisnis ".⁸⁰

Penelitian yang dilakukan penulis tidak cukup dengan wawancara melainkan di lanjutkan dengan observasi yang dilakukan di Desa Kadur. Peneliti mengamati bagaimana praktik tradisi slametan yang dilakukan pelaku bisnis di Desa Kadur yakni, Bapak H. Khoirul Umam selaku owner PT. Bawang Mas, tradisi slametan menuang banyak manfaat bagi pelaksana maupun yang ikut serta karena dari praktinya yang membawa dampak yang baik dari mulai membaca ayat suci Al-Qur'an hingga penutup yakni makan bersama. Bagian terpenting dari tradisi slametan adalah sedekah, tradisi ini mampu memberikan kebahagiaan kepada orang lain, menjalin hubungan baik

⁸⁰Hermanto, Pelaku Bisnis Rokok, Direktur Pelaksana PR. Bawang Mas, Pelaksana Tradisi Slametan, *Wawancara Langsung*, (Kadur Timur, Kamis, 29 Desember 2022).

dengan masyarakat, keluarga dan rekan bisnis, hal ini mampu memberikan dampak baik terhadap bisnis, dan masyarakat memberi nilai positif terhadap bisnis dengan kepeduliannya terhadap orang lain, dan melibatkan Allah disetiap bisnisnya.⁸¹

Pendapat berikutnya yakni bapak Moh. Hanif Syauqi selaku aparat Desa Kadur, dia berpendapat bahwa motivasi yang mendorong masyarakat melaksanakan tradisi adalah:

“Tradisi slametan sebelum berbisnis maupun pada kejayaan bisnis memang sudah dilakukan didesa Kadur dari dahulu hingga sekarang, Masyarakat Desa Kadur jika ingin memulai sesuatu atau mencapai sesuatu mesti mereka mengadakan tradisi slametan lebih-lebih pada saat berbisnis. Tradisi ini mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat, dikatan seperti itu karena masyarakat jawa khususnya madura sudah mempercayai bahwa tradisi slametan adalah tradisi religi yang pada prakteknya sangat menjunjung tinggi Agama Islam, dalam praktiknya yakni: Sedekah, membaca kalimat tauhid, membaca Al-Quran, semua pengharapan dan tujuannya mengharap ridha Allah, dengan mengajak keluarga tetangga dan rekan kerja untuk melaksanakan tradisi inilah bentuk kepedulian sosial, mengajak seseorang berlaku kebaikan dan membuat orang lain bahagia dengan memberikan sedikit yang kita punya itulah bukti dari kepedulian kita terhadap orang lain.”⁸²

Menurutnya tradisi merupakan sebuah tradisi islam jawa yang sudah meluas di daerah jawa tidak terkecuali Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, karena penduduk desa kadur, sangat menjunjung tinggi nilai keislam maka tradisi slametan dijadikan acuan kunci dari kesuksesan dalam bisnis tersebut, mereka percaya bahwa dengan meminta pertolongan Allah maka bisnis mereka akan berjalan dengan lancar atas kehendak-nya. Dengan cara bersedekah melalui tradisi slametan masyarakat bahwa sesuatu yang mereka berikan akan kembali kepada diri mereka sendiri.

⁸¹*Observasi Lagsung*, (Desa Kadur, Kamis, 15 Desember 2022)

⁸²Moh.Hanif Syauqi, Aparat Desa, *Wawancara Langsung*, (Desa Kadur, Selasa, 10 Januari 2023).

Pendapat lain juga dipaparkan oleh Hj. Mahfudah selaku ibu kepala desa dan pemilik usaha rokok di Desa Kadur dia berpendapat bahwa:

Tradisi slametan adalah kegiatan masyarakat yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan kepercayaan masyarakat, tradisi slametan dilakukan di seluruh penduduk Jawa khususnya di Madura. Motivasi masyarakat sehingga bisa percaya terhadap tradisi slametan adalah dari orang terdahulu yang melaksanakan tradisi slametan para sesepuh percaya bahwa tradisi slametan membawa keberkahan disetiap yang diharapkan, dan hal ini sudah dipercaya oleh masyarakat modern karena manfaat keberkahan itu dan ajaran para leluhur kepada anak cucunya. Tradisi slametan memberikan dampak positif bagi masyarakat, jika tradisi tersebut memberikan banyak dampak positif maka tradisi tersebut di anggap tradisi yang baik bagi masyarakat, contohnya tradisi slametan yang merupakan tradisi Islam yang diakui seluruh masyarakat Jawa. Tradisi slametan dilakukan dalam pengharapan dan pencapaian sesuatu. Setiap tradisi slametan yang dilakukan memiliki perbedaan tujuan didalamnya sesuai dengan tradisi slametan yang dilakukan, tradisi yang dilakukan pada saat awal mula berbisnis dan kejayaan bisnis tentunya beda dengan tradisi slametan nikahan dan yang lainnya. Sesuai dengan praktiknya tradisi slametan sebelum berbisnis dan pada masa kejayaan bisnis merupakan tradisi yang memohon dan bersukur kepada Allah, kegiatan sosial dengan tujuan mengharapa ridho Allah”.⁸³

Kemudian ibu basyiroh juga berpendapat bahwa terdapat motivasi yang mendorong masyarakat melakukan tradisi slametan, pendapatnya sebagai berikut:

“ Masyarakat adalah makhluk sosial dimana setiap kegiatan akan dinilai oleh masyarakat. Para pebisnis melakukan tradisi slametan sebelum memulai bisnis maupun pada saat kejayaan bisnis adalah untuk membangun relasi dengan masyarakat. Acara tradisi slametan mampu mempersatukan kerukunan, kerja sama, saling menjaga sikap satusama lain agar tidak menyimpang, karena hakikat manusia tidak bisa hidup sendiri maka setiap manusia pasti membutuhkan orang lain. Hikmah yang didapat dari acara tradisi slametan adalah mendapatkan beberapa bingkisan dimana masyarakat sangat senang dengan hal itu, selain dapat pahala dari membaca Al -Qur’an, tahlil, pengajian, kami juga bisa memanfaatkan hasil pemberian dari tuan rumah, karena sebenarnya

⁸³ Hj. Mahfudah, Ibu Kepala Desa, pelaksana Tradisi Slametan Pada Masa Kejayaan Bisnis, Pengusaha Rokok, *Wawancara Langsung*, (Desa Kadur, Rabu, 28 Desember 2022).

tidak ada sedekah yang sia-sia, semua kebaikan akan kembali kepada diri sendiri begitu sebaliknya.⁸⁴

Dari pendapat tersebut yang disampaikan oleh ibu Hj.Mahfudhoh dan ibu basirah yang menjadidorongan masyarakat melakukan tradisi slametan adalah dari kepercayaan yang diajarkan orang tua dan para sesepuh bahwa pada saat memulai apapun atau mempunyai kebahagiaan apapun supaya berkah maka laksanakanlah tradisi slametan, memohon pertolongan dan puji syukur kepada Allah Swt. Mereka berpendapat bahwa dengan adanya tradisi slametan masyarakat tetap mengingat bahwa sebenarnya dalam hal apapun kita harus melibatkan Allah di dalamnya. Sebagai makhluk sosial kita juga tidak dapat lepas dari masyarakat, dimana kita dapat membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dengan mengadakan tradisi yang mampu menjadi wadah relasi baik antara masyarakat dengan bisnis yang dibangun. Dalam berbisnis tidak akan lepas kaitannya dengan masyarakat karena pasar dari pada bisnis itu sendiri adalah masyarakat, selain itu yang maha menggerakkan sesuatu itu adalah Allah, dengan diadakannya tradisi slametan sebagai bentuk pengharapan kita kepada Allah karena yang maha menggerakkan sesuatu adalah Allah.

Dari hasil observasi peneliti yang terjadi saat tradisi slametandi Desa Kadur sebagian masyarakat menggunakan dupa, keminyan, bunga bunga dan pengharum lainnya, pada saat prosesi pelaksanaanya tradisi slametan, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu informan selaku pelaku bisnis yang menggunakan minyan atau dupa sebagai media dari praktik tradisi slametan.

⁸⁴Basiroh, Pelaksana Tradisi Slametan Pada Masa Kejayaan Bisnis, Bisnis Pakaian, *Wawancara Langsung*, (Desa Kadur,Rabu, 18 Januari 2023).

Berikut pendapat dari Ibu Khusnul Khotimah selaku istri dari direktur pelaksana PT.Bawang Mas:

“Jika berbicara mengenai tradisi slametan maka yang menjadi dorongan masyarakat melakukan tradisi slametan adalah dari keyakinannya sendiri, dan tradisi dipercaya sebagai iktiyar untuk mendapat ridho Allah.mengenai tradisi slametan kita akan melihat beberapa orang menggunakan dupa dan keminyan yang biasa digunakan saat melaksanakan tradisi slametan. Dupa dan keminyan memang sudah digunakan sejak zaman Rosulullah sebagai wewangian, selain umat muslim yang menggunakan dupa agama lain seperti hindu, budha dan kristen juga menggunakan dupa sebagai adat melakukan tradisi kepercayaan mereka masing masing, di dalam Islam dupa digunakan dari berbagai tradisi mulai dari tradisi slametan, rokat dan lain sebagainya, namun sebagian orang awam masih berpendapat dupa dan keminyan sebagai pengundang roh-roh. Keminyan dan dupa sebenarnya suatu hal yang lazim dalam sistem tradisi lokal, namun demikian tidak ditafsirkan sebagai upaya untuk mendatangkan roh-roh leluhur, tetapi semata-mata memang sudah dilakukan oleh nenek moyang terdahulu, hingga saat sekarang dijadikan bukti bahwa kita tetap menghormati nenek moyang, dupa dan keminyan melihat dari fungsinya sebagai wewangian maka nilai yang terkandung adalah mengharumkan tempat untuk melaksanakan tradisi slametan, juga sebagai penghormatan kepada nenek moyang , karena adat membakar keminyan atau dupa dilakukan sejak dahulu oleh nenek moyang, selain itu mengharumkan ruangan adalah bagian dari sunnah Rosulullah.⁸⁵

Pendapat diatas tentang penggunaan dupa bahwa sebenarnya Dupa digunakan sebagai wewangian namun masyarakat awam masih memiliki keyakinan bahwa dupa dapat mengundang ruh-ruh terdahulu, sehingga hal ini menjadikan alasan pendapat seseorang berbeda-beda, karena keyakinan yang dipegang setiap individu masyarakat berbeda beda. Dupa sebenarnya sudah dikenal sejak zaman Rosulullah, Rosulullah menggunakan dupa sebagai wewangi ruangan, dan di dalam Al-Qu’ran maupun Hadits tidak terdapat larangan menggunakan dupa atau keminyan. Terdapat pendapat lain dari hasil

⁸⁵Husnul Hotimah, Pelaksana Tradisi Slametan Pada Masa Kejayaan Bisnis, Istri Pengusaha Rokok, *Wawancara Langsung*, (Kadur Timur, Sabtu, 21 Januari 2023).

wawancara dari ibu Hj. Sahriyah selaku ibu dari Bapak Khoiril Umam pemilik perusahaan Bawang Mas, pendapatnya sebagai berikut:

“Melaksanakan tradisi slametan sudah menjadi hal penting di Desa Kadur, masyarakat mempercayai tradisi slametan sebagai bentuk dari sebuah pengharapan dan wujud rasa syukur, mengharap keberkahan dalam kehidupannya, lebih-lebih dalam berbisnis. Nilai yang terdapat didaalm tradisi slametan pada awal berbisnis maupun kejayaannya, yakni nilai sosial mempererat tali persaudaraan antara keluarga, kerabat dan tetangga. Mengenai nilai dari dupa itu sendiri sebagai penghormatan kepada leluhur karna memang sebagian orang percaya dan saya juga percaya bahwa pada saat melaksanakan tradisi slametan slametan berbentuk apapun yang mendoakan leluhur, sesepuh yang telah meninggal, mereka akan pulang datang. karena sesungguhnya Allah menciptakan makhluk dengan beragam yang gaib maupun yang nyata, namun manusia tidak bisa melihat dengan mata mereka ke alam gaib tersebut, dengan membakar dupa dan keminyan adalah bentuk penghormatan kepada leluhur dan menyambut mereka dengan wewangian walaupun tanpa kita lihat, sebenarnya yang telah meninggal rohnya akan tetap hidup yang benar benar tiada adalah jasadnya. Orang terdahulu percaya bahwa dupa sebagai ritual mengundang arwah, namun saya berfikir suatu hal yang ada di bumi atas kehendak Allah, mengimani Allah sepenuhnya tanpa ada bentuk menyekutukan Allah, ada sebagian orang yang menggunakan keminyan dan dupa sebagai ritual yang musrik namun yang digunakan dam tradisi semata mata hanya kepada Allah SWT.⁸⁶

Berdasarkan beberapa pendapat masyarakat mengenai motivasi yang mendorong masyarakat melaksanakan tradisi slametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis adalah, keyakinan yang di ajarkan para sesepuh dan kiai. Tradisi slametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis mampu memberi manfaat kepada masyarakat dan yang melaksanakannya, karena suatu yang dikerjakan melibatkan Allah didalamnya maka Allah akan meridho. Dampak positif yang didapat oleh pelaksana tradisi slametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis adalah lebih percaya bahwa bisnis tersebut akan berjalan dengan lancar, kemudian juga

⁸⁶Syahriyah, Pelaksana Tradisi Slametan Pada Masa Kejayaan Bisnis, *wawancara langsung*, (Kadur Timur, Jumat, 10 Januari 2023).

berdampak baik kepada bisnis masyarakat lebih mengenal bisnis para pelaksana tradisi slametan, masyarakat akan memiliki respek baik terhadap bisnisnya dan berpengaruh terhadap sistem marketing dalam bisnis.

B. TEMUAN

Pada temuan ini peneliti menemukan hasil dari paparan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di Kadur Mengenai Tinjauan etika bisnis Islam terhadap tradisi slametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis dari hasil temuan ini terdapat dua sub rumusan masalah yang dapat ditemui oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Praktik tradisi slametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis

Dari praktik tradisi slametan di sini peneliti menemukan beberapa temuan dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut

1. Dalam praktik tradisi slametan menggunakan media tahlilan, dengan mengundang beberapa orang untuk berkumpul bersama melingkar dalam satu majlis. tidak harus berpatokan kepada media tahlil, hal yang baik yang diniatkan untuk slametan bisnis akan tetap dipandang oleh masyarakat sebagai tradisi slametan, contohnya: slametan bisnis dalam bentuk mengadakan ziaroh bersama karyawan dan keluarga, memberikan santunan kepada anak yatim dan duafa'..
2. Hal terpenting dari tradisi slametan adalah sedekahnya, besar atau kecil yang diberikan seseorang yang diniatkan untuk melaksanakan tradisi slametan akan tetap dihargai oleh masyarakat. Yang paling penting adalah niatnya karena Allah.
3. Pada saat melaksanakan tradisi slametan menggunakan dupa, bunga yang diberi air dan parfum yang disebut (**dhe' kempheng**), dipercaya sebagai adat, menghormati para leluhur dan bentuk melaksanakan sunnah Rosulullah.
4. Tradisi slametan sudah menjadi keharusan namun bukan kewajiban maka disetiap orang yang berbisnis dari awal mula buka usaha hingga masa kesuksesannya jika tidak bersedekah maka spontan masyarakat akan menanyakan (**dimmah salametennah**), yakni menanyakan dimana slametan bisnisnya.

5. Slametan dilakukan sebagai bentuk dari rasa syukur kepada Allah dan meminta pertolongan kepada Allah Swt.

2. Motivasi yang mendorong masyarakat melaksanakan tradisi slametan sebelum memulai bisnis dan masa kejayaan bisnis

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan beberapa motivasi masyarakat melaksanakan tradisi slametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis sebagai berikut:

1. Masyarakat percaya dengan diadakannya tradisi slametan mampu memberi keberkahan dari Allah Swt karena suatu yang diawali dengan kebaikan akan menuai kebaikan pula.
2. Tradisi slametan dilakukan oleh para sesepuh dan dipercaya oleh masyarakat sejak dahulu, bahwa tradisi slametan bagian penting saat mengharap apapun dan mendapat keberhasilan dalam hidup, contohnya dalam berbisnis.
3. Tradisi slametan dilakukan karena membawa dampak baik dalam dunia bisnis, masyarakat dapat mengenal bisnis yang dibangun oleh masyarakat, mempererat hubungan antara rekan bisnis sehingga dapat berpengaruh baik bagi bisnis.
4. Melaksanakan tradisi slametan Menjadikan para pebisnis semakin yakin bahwa bisnis yang dijalannya akan berhasil karena semua hal dalam bisnisnya sudah melibatkan Allah didalamnya.
5. Masyarakat percaya dengan bersedekah Allah akan melipat gandakan sedekah tersebut.

6. Tradisi di anggap sebagai bentuk ikhtiyar manusia kepada Allah mengenai bisnis mereka, setelah mereka berusaha didunia maka menyerahkan kembali segala urusannya kepada Allah, karena suatu hal yang manusia lakukan harus melibatkan Allah didalamnya agar mendapat keberkahan.
7. Tradisi slametan adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun dan dipercaya oleh generasi selanjutnya sebagai tradisi yang baik yang mampu membawa dampak dampak kebaikan, sehingga tradisi slametan sebelum memulai bisnis dan masa kejayaan bisnis dipercaya hingga saat ini.

b) PEMBAHASAN

a. Praktik tradisi slametan sebelum memulai bisnis dan pada masa kejayaan bisnis, di Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

Tradisi slametan merupakan tradisi yang cukup dikenal oleh seluruh masyarakat Jawa, Slametan termasuk kegiatan batiniah yang bertujuan untuk mendapatkan ridha dari Allah. Mengenai tujuan slametan adalah untuk mencapai keadaan slamet, sebagaimana yang dideskripsikan Koentjaraningrat sebagai sebuah keadaan dimana peristiwa-peristiwa mengikuti alur yang telah ditetapkan dengan mulus dan tak satu pun kemalangan yang menimpa siapa saja. Tujuan slametan selaras dengan prinsip hidup orang Jawa yakni mencari keselamatan.⁸⁷ Biasanya tradisi slametan diadakan untuk seluruh perayaan siklus baru dalam tahapan hidup, meliputi menempati rumah baru, nikahan, anak baru lahir, panen, membuka bisnis baru, cita cita tercapai, tolak balak akibat

⁸⁷Fatkur Rohman Nur Awal, Slametan Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam-Jawa di Era Milenial, *Jurnal Ikabudi Vol.7* (IAIN Tulungagung Agustus 2018).